

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI DPT PADA BALITA DI DESA KARANG ASIH KECAMATAN CIKARANG UTARA BEKASI TAHUN 2026

Rohani Siregar<sup>1</sup>, Ropahiyatul Kamal<sup>2</sup>, Mayla Zakia<sup>3</sup>, Mega Nada Aulia<sup>4</sup>, Octaviani Fajri<sup>5</sup>, PrismaLinda<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Medika Suherman

[rohanisiregar81@gmail.com](mailto:rohanisiregar81@gmail.com)

### Abstract

DPT immunization is a basic vaccine that is important to protect infants from diphtheria, whooping cough, and tetanus. Maternal knowledge is one of the factors that influences whether or not a child receives DPT immunization. Lack of understanding about the benefits, schedule, and importance of vaccination can prevent children from receiving complete vaccinations. This study was conducted to determine how the level of maternal knowledge about DPT immunization influences its administration to toddlers in Karang Asih Village, North Cikarang District, Bekasi Regency in 2026. This study used a quantitative method with a field research approach. This study used 30 respondents who were mothers of toddlers aged between 0 and 2 years. Data collection was carried out by distributing questionnaires, observing KIA/KMS books, and conducting health education activities about the DPT immunization vaccine. Data analysis was carried out using univariate and bivariate methods using the Chi-Square test. This study showed that the majority of respondents (15 respondents) had poor knowledge, while 10 (33.3%) had good knowledge, and 5 (16.7%) had adequate knowledge. Meanwhile, 19 respondents (63.3%) had received the complete DPT immunization, while 11 respondents (36.7%) had not. The results indicate a correlation between mothers' level of understanding of how to administer the DPT vaccine to toddlers.

**Keywords:** Maternal Knowledge, DPT Immunization, Toddlers.

### Abstrak

Imunisasi DPT adalah jenis vaksin dasar yang penting untuk melindungi bayi dari penyakit difteri, batuk rejan, dan tetanus. Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah anak menerima imunisasi DPT atau tidak. Kurangnya pemahaman tentang manfaat, jadwal, dan pentingnya vaksinasi bisa membuat anak-anak tidak mendapatkan vaksin secara lengkap. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT berpengaruh terhadap pemberiannya pada balita di Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi pada tahun 2026. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pengabdian masyarakat di lapangan. Pengabdian masyarakat ini menggunakan 30 orang responden yang merupakan ibu-ibu yang memiliki anak balita dengan usia antara 0 hingga 2 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner, mengamati buku KIA/KMS, serta melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang vaksin imunisasi DPT. Analisis data dilakukan dengan cara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, yaitu 15 orang (50,0%), sedangkan 10 orang (33,3%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 5 orang (16,7%) memiliki pengetahuan yang cukup. Sementara itu, ada 19 responden (63,3%) yang sudah mendapatkan imunisasi DPT secara lengkap, sedangkan 11 responden (36,7%) belum lengkap. Hasilnya menunjukkan bahwa ada kaitan antara tingkat pemahaman ibu tentang cara memberikan vaksin DPT kepada anak balita.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Ibu, Imunisasi DPT, Balita.

Submitted: 2026-06-02

Revised: 2026-06-10

Accepted: 2026-06-19

### Pendahuluan

Vaksinasi adalah salah satu cara intervensi kesehatan yang sudah terbukti sangat efektif untuk mencegah penyakit yang menular dan mengurangi jumlah anak yang meninggal di berbagai negara. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, vaksinasi bisa mencegah sekitar 2 hingga 3 juta

kematian setiap tahunnya karena penyakit seperti difteri, batuk rejan, dan tetanus (WHO, 2020). Di Indonesia, program vaksinasi nasional yang dijalankan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merupakan bagian penting dalam upaya memperbaiki kesehatan ibu dan anak. Tujuannya adalah mencapai angka cakupan vaksinasi dasar lengkap sebesar 95% agar mencegah terjadinya penyakit menular dengan cepat menyebar. Imunisasi Difteri, Pertusis, dan Tetanus (DPT) adalah jenis vaksin dasar yang diberikan kepada bayi dalam usia 0 hingga 12 bulan. Jadwal pemberiannya adalah pada usia 2, 3, dan 4 bulan. Setelah itu, dilakukan suntikan tambahan (booster) pada usia 18 bulan dan 5 tahun. Vaksin DPT sangat penting karena penyakit yang bisa dicegah dengan vaksin ini bisa menyebabkan gejala serius bahkan sampai nyawa berada dalam bahaya, terutama pada bayi-bayi yang sistem kekebalan tubuhnya belum berkembang sempurna. Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC, 2001), pemberian vaksin DPT secara lengkap terbukti efektif dalam mengurangi kasus penyakit difteri, batuk rejan, dan tetanus pada anak-anak.

Meskipun manfaat vaksin DPT sudah sangat terbukti, masih banyak ibu-ibu yang merasa cemas mengenai efek samping yang mungkin muncul setelah mendapat vaksin, seperti demam, nyeri, pembengkakan di tempat suntikan, atau reaksi alergi yang jarang terjadi. Tingkat kecemasan itu biasanya dipengaruhi oleh seberapa banyak ibu memahami tentang vaksinasi. Ibu yang belum tahu akan lebih merasa takut dibandingkan ibu yang sudah mengerti manfaat dan efek samping yang mungkin terjadi dari vaksin DPT. Pengabdian masyarakat ini dimulai karena semakin banyak orang yang mulai memperhatikan isu vaksin DPT, yang masih menjadi topik penting dalam bidang kesehatan di seluruh dunia. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2024, sekitar 85% bayi yang berusia 0 hingga 12 bulan di seluruh dunia telah menerima tiga suntikan vaksin DPT, yang setara dengan sekitar 109 juta bayi. Sementara itu, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), sekitar 69% bayi usia 0 sampai 12 bulan sudah menerima vaksinasi. Di Kabupaten Bekasi, masih perlu ditingkatkan vaksinasi dasar yang lengkap agar dapat mencapai target nasional yang ditetapkan pemerintah.

Berdasarkan data dari Posyandu Desa Karang Asih Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, terdapat 30 orang balita yang berusia 0 sampai 2 tahun, dan mereka menjadi objek pengabdian masyarakat. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa masih terdapat anak-anak balita yang belum mendapatkan suntikan vaksin DPT secara utuh. Selain itu, beberapa ibu belum terlalu paham tentang manfaat, jadwal pemberian, serta efek samping yang mungkin terjadi dari vaksin DPT. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Posyandu Desa Karang Sih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, terungkap bahwa kebanyakan ibu-ibu masih merasa takut akan efek samping setelah mendapatkan vaksin, seperti mengalami demam dan ada pembengkakan di tempat suntikan. Dari hasil wawancara singkat, beberapa ibu mengatakan belum tahu cara mengatasi efek samping setelah imunisasi, sehingga merasa takut mengantarkan anaknya untuk menerima imunisasi berikutnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu-ibu belum sepenuhnya memahami tentang vaksin DPT dan masih perlu belajar lebih banyak mengenainya.

Jika balita tidak menerima suntikan imunisasi DPT secara lengkap, maka kemungkinan balita terkena penyakit difteri, batuk rejan, dan tetanus akan semakin besar. Difteri adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae*, yang menyerang saluran pernapasan dan bisa menyebabkan kesulitan bernapas yang cukup berat. Pertusis adalah penyakit yang terjadi karena infeksi bakteri *Bordetella pertussis* yang menyebabkan batuk berat dan terus-menerus. Tetanus disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* yang menyerang sistem saraf dan bisa menyebabkan otot menjadi kaku hingga berujung pada kematian (Simanjuntak et al., 2023).

Usaha meningkatkan pemahaman ibu tentang efek samping vaksin DPT dan mengurangi rasa takut terhadap vaksin bisa dilakukan dengan memberikan informasi kesehatan oleh para petugas, seperti bidan, kader posyandu, dan petugas vaksin di Posyandu Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Edukasi kesehatan bisa dilakukan secara rutin dengan cara-cara

seperti posyandu, penyuluhan kesehatan, serta kunjungan ke rumah warga. Untuk memudahkan pemahaman, edukasi bisa dilakukan dengan menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami, seperti brosur, poster, spanduk, kipas edukasi, serta demonstrasi langsung. Selain itu, para tenaga kesehatan juga harus memberikan penjelasan yang mudah dipahami mengenai manfaat vaksin DPT, cara pemberian vaksin tersebut, serta efek samping yang mungkin terjadi, seperti demam, nyeri, dan pembengkakan di area tempat suntikan. Informasi ini penting agar ibu memahami bahwa efek samping yang muncul biasanya tidak begitu parah dan hanya terjadi sementara, sehingga bisa membantu mengurangi kekhawatiran tentang vaksin DPT.

Pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi, seperti usia ibu, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, sumber informasi yang digunakan, sikap ibu terhadap imunisasi, serta dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga. Misalnya, pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat penting antara pengetahuan, sikap, dan keyakinan. Serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan imunisasi dasar yang lengkap. Pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa adanya partisipasi anggota posyandu memengaruhi cara ibu dalam memberikan vaksinasi (Nursaadah et al., 2025).

### **Metode**

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengabdian masyarakat di lapangan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Mei 2026, di Posyandu Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, dengan tujuan khusus untuk melibatkan ibu-ibu yang memiliki anak balita dengan usia antara 0 hingga 2 tahun. Kegiatan itu dijalankan dengan memberikan pemantauan mengenai pentingnya vaksin DPT. Sebelum memulai kegiatan, tim terlebih dahulu mengumpulkan data mengenai ibu-ibu yang memiliki balita dengan bantuan kader posyandu dan mencari alamat tempat tinggal para responden. Setelah mendapatkan data, tim membuat berbagai media pengajaran seperti leaflet, poster, banner, dan kipas edukasi yang berisi informasi tentang arti, manfaat, jadwal, dan pentingnya vaksin DPT.

Penyuluhan tersebut diadakan di posyandu setelah berkordinasi dengan kader posyandu dan perangkat desa agar kegiatan berjalan dengan baik dan efektif. Penyuluhan diikuti oleh 30 orang peserta yang terdiri dari ibu hamil, ibu yang memiliki anak balita, pengurus posyandu, bidan desa, serta tenaga kesehatan dari puskesmas. Metode yang digunakan adalah berbicara, mendiskusikan, serta bertanya dan menjawab, dan juga memakai bahan pelajaran seperti brosur, poster, baliho, kipas edukasi, serta infokus. Aktivitas berlangsung selama dua jam, yaitu 15 menit untuk pembukaan, 60 menit untuk menjelaskan materi, dan 45 menit untuk berdiskusi serta bertanya jawab. Sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan, dilakukan ujian awal dan ujian akhir agar dapat mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman ibu tentang vaksin DPT setelah mendengar penjelasan yang diberikan. Data pengabdian masyarakat diperoleh melalui kuesioner dan pengamatan yang dilakukan berdasarkan buku KIA/KMS balita.

### **Hasil dan Pembahasan**

Untuk menilai tingkat pengetahuan atau kemampuan individu, dapat digunakan skala pengukuran yang membagi tingkat pengetahuan ke dalam tiga kategori berikut: (Arikunto, 2013) dalam (Siregar, 2025).

Kategori baik jika nilainya  $\geq 75$

Kategori cukup jika nilainya 56-74%

Kategori kurang jika nilainya  $\leq 55\%$

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, mayoritas ibu-ibu memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 15 orang (50,0%). Sementara itu, ada 10 orang (33,3%) yang masuk ke dalam kategori baik, dan 5 orang (16,7%) berada dalam kategori cukup. Dalam pemberian vaksin DPT, sebagian besar anak balita telah menerima vaksin DPT secara lengkap, yaitu sebanyak 19 responden (63,3%), sedangkan ada 11 responden (36,7%) yang belum mendapatkan vaksin DPT secara lengkap. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang imunisasi DPT berjalan lancar sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Kegiatan dilakukan pada tanggal 8 Mei 2026 di Posyandu Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Acara tersebut diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari ibu hamil, ibu yang memiliki balita, kader posyandu, bidan desa, serta tenaga kesehatan dari puskesmas. Selama pelaksanaan kegiatan tersebut, tim diberikan bantuan oleh para mahasiswa, kader posyandu, dan tenaga kesehatan yang berada di posyandu (Pratiwi et al., 2024).

Sebelum memberikan penyuluhan, tim terlebih dahulu melakukan tes awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu tentang vaksin DPT. Hasil tes pra-uji menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu masih belum memahami dengan baik mengenai vaksin DPT. Ada 45% ibu yang mampu menjelaskan arti vaksin DPT, 40% ibu tahu tujuan dari vaksin DPT, 35% ibu bisa menyebutkan penyakit yang bisa dicegah dengan vaksin DPT, 60% ibu mengetahui tempat untuk mendapatkan vaksin, 50% ibu tahu jadwal pemberian vaksin DPT, serta 45% ibu memahami efek samping yang bisa terjadi setelah mendapat vaksin. Penyuluhan dilakukan dengan cara berbicara, mendiskusikan, dan bertanya jawab, serta menggunakan media pembelajaran seperti brosur, poster, bendera, kipas edukasi, dan infokus. Materi yang diajarkan mencakup penjelasan tentang apa itu vaksin DPT, keuntungan dari vaksinasi, waktu yang tepat untuk memberikan vaksin, penyakit yang dapat dihindari dengan vaksin, serta cara mengatasi efek samping setelah mendapatkan vaksin. Selama acara berlangsung, peserta tampak semangat mengikuti pemahaman tentang imunisasi DPT dan aktif menanyakan berbagai hal terkait imunisasi tersebut. Sebagian besar ibu mengungkapkan kekhawatiran terhadap demam yang muncul setelah vaksinasi serta pentingnya memberikan vaksin secara lengkap kepada balita (Renta Febrywati.S, Meily Nirnasari, 2025).

Setelah pelatihan selesai, dilakukan tes akhir untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman peserta. Hasil ujian setelah pelatihan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang vaksin DPT meningkat. Sebanyak 85 persen ibu bisa menjelaskan apa itu imunisasi DPT, 80 persen ibu tahu tujuan dari imunisasi DPT, 85 persen ibu bisa menyebutkan penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi DPT, 90 persen ibu tahu di mana bisa mendapatkan imunisasi, 90 persen ibu tahu jadwal imunisasi DPT, dan 85 persen ibu mengerti efek samping setelah menerima imunisasi. Selain itu, sebagian besar ibu mengatakan sudah tahu betul pentingnya vaksinasi lengkap dan siap mengantar anaknya ke posyandu sesuai dengan jadwal vaksinasi (Rumfot et, all, 2024).

Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan tentang kesehatan berdampak baik dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai vaksin DPT. Peningkatan pemahaman terjadi karena informasi diberikan secara langsung melalui media pendidikan yang menarik, sehingga peserta lebih mudah memahami materi tersebut. Penggunaan leaflet dan kipas edukasi juga membantu ibu-ibu mengingat kembali informasi yang telah diberikan setelah kegiatan selesai. Hasil ini sesuai dengan pengabdian masyarakat (Fitriani, 2020) sehatan dengan peningkatan pemahaman ibu tentang imunisasi dasar yang lengkap. Hasil ini sesuai dengan pengabdian masyarakat (Cahya et al., 2026) yang juga menunjukkan bahwa media pendidikan seperti brosur dan poster sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai vaksinasi.

Kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi biasanya karena informasi yang tidak cukup, pemahaman yang rendah mengenai manfaat imunisasi, serta kekhawatiran terhadap efek samping vaksin. Oleh karena itu, memberikan penyuluhan kesehatan secara teratur sangat penting

untuk membantu masyarakat lebih memahami pentingnya vaksinasi dasar yang lengkap bagi anak balita. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, diharapkan ibu-ibu semakin memahami dan menyadari pentingnya imunisasi DPT, sehingga cakupan imunisasi dasar lengkap di Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi dapat tercapai dengan baik.

**Tabel 1.** Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase %
Pengetahuan Ibu	Baik	10	33,3
Pemberian Imunisasi DPT	Cukup	5	16,7
	Kurang	15	50,0
	Total	30	100

Peningkatan pengetahuan para ibu menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan ibu dan anak dengan didampingi oleh tenaga kebidanan mampu memperbaiki pemahaman masyarakat mengenai vaksinasi dasar. Diskusi yang dilakukan secara langsung selama acara tersebut juga membantu mengurangi rasa khawatir ibu tentang efek samping dari vaksin. Hasil ini sesuai dengan pengabdian masyarakat yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan di tingkat komunitas mampu meningkatkan pemahaman dan sikap yang baik dari ibu dalam membuat keputusan terkait vaksinasi anak. Pengetahuan ibu yang semakin baik juga menjadi hal penting dalam mendorong pola perilaku kesehatan yang lebih baik, terutama dalam hal mematuhi jadwal imunisasi untuk bayi dan balita (Mulyani et al., 2026).

Tujuan dari vaksinasi DPT adalah untuk membuat tubuh memiliki kekebalan terhadap beberapa jenis penyakit. Pemberian vaksin DPT pertama kali membuat tubuh menghasilkan sedikit zat anti terhadap vaksin tersebut dan memicu organ-organ dalam tubuh untuk bekerja menghasilkan zat anti yang lebih banyak. Setelah mendapat vaksin DPT yang kedua dan ketiga, tubuh akan menghasilkan zat perlindungan yang cukup. Vaksin disebut efektif jika diberikan tepat waktu, dalam dosis yang tepat, dengan cara menyuntikkan yang benar, dan vaksinnya dalam kondisi baik. Vaksinasi dilakukan sebanyak tiga kali (yang paling umum), yaitu saat bayi berusia 2 bulan, 4 bulan, dan 6 bulan. Namun, vaksin tersebut juga bisa diberikan lagi sebanyak dua kali, yaitu satu kali pada usia 18 bulan dan satu kali pada usia 5 tahun. Selanjutnya pada usia 12 tahun, diberikan suntikan imunisasi Tetanus Toksoid (Bemj, 2026).

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui penyuluhan tentang pentingnya imunisasi DPT kepada para ibu-ibu balita di Posyandu Merpati 18 berjalan lancar dan memberikan dampak positif, yaitu meningkatkan pemahaman serta kesadaran ibu-ibu tentang manfaat dan keharusan melakukan imunisasi DPT. Kegiatan penyuluhan ini membantu ibu memahami manfaat vaksin, jadwal pemberian vaksin, serta pentingnya vaksinasi lengkap untuk mencegah penyakit pada anak balita. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mulai tahu betapa pentingnya mengantarkan anak ke pelayanan kesehatan agar bisa mendapatkan imunisasi secara lengkap dan tepat waktu. Keunggulan dari kegiatan ini adalah materi disampaikan secara langsung, sehingga memudahkan ibu-ibu dalam memahami informasi yang diberikan. Namun, kegiatan ini masih ada kendala, seperti jumlah peserta yang tidak banyak dan durasi penyuluhan yang tidak terlalu panjang. Diinginkan kegiatan penyuluhan seperti ini dapat dilakukan terus-menerus dengan peserta yang lebih banyak agar masyarakat semakin memahami pentingnya vaksin DPT dan jumlah balita yang telah mendapatkan vaksin lengkap bisa terus bertambah.

### Daftar Pustaka

- Bemj, B. E. J. (2026). *Bunda Edu-Midwifery Journal ( BEMJ )*. 9, 914–921.
- Cahya, T., Dewi, K., & Permatasari, I. (2026). *EDUKASI LEAFLET SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PENDAHULUAN Anak adalah individu yang memiliki perubahan perkembangan dari masa bayi hingga masa remaja [ 1 ]*. Anak dikatakan mengalami pertumbuhan dan perkembangan ketika dimulainya pembentukan e. 10(1), 112–122.
- Mulyani, I., Hidayah, A. N., & Yosani, K. O. (2026). *Peningkatan Kepatuhan Imunisasi Bayi dan Balita Melalui Edukasi Kebidanan Komunitas di Desa Galih Pakuwon Kabupaten Garut*. 7, 98–104.
- Nursaadah, P., Siregar, R., Rohmah, H., & Sugiharti, R. (2025). Indikator Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap. *Jurnal Media Informatika [ Jumin ]*, 6(5), 2683–2688.
- Pratiwi, V., Faujiah, S., Siahaan, D., & Kurniawan, N. S. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI LANJUTAN PADA BALITA DI POSYANDU “ S ” DESA BOJONG PENDAHULUAN WHO , angka kematian 2021 adalah sebesar 63 , 2 % dan imunisasi Tahun 2019 angka cakupan imunisasi dasar DPT-HB3 di Kabupaten Bo. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 8(1), 1–8.
- Renta Febrywati.S, Meily Nirnasari, I. (2025). Jurnal Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang. *Jurnal Keperawatan STIKes Hang Tuah Tanjungpinang ...*, 15(1), 48–54. <https://www.academia.edu/download/108255890/157.pdf>
- Rumfot et, all, 2024. (2024). Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia ( JPMEI ) Edukasi Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia (JPMEI)*, 1(1), 15–21.
- Simanjuntak, H. A., Singarimbun, N. B., Manullang, J. B., Angin, A. P., & Pasaribu, S. M. (2023). 41. +Production\_Helen+Anjelina+Simanjuntak. 1(6), 738–742.
- Siregar, R. (2025). Pemberdayaan Keluarga Untuk Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Karangraharja Tahun 2024. *PROFICIO*, 6(1), 1108–1113.